

EBC Financial Group Analisis Prospek Emas di Tengah Ketidakpastian Tahun 2025

David Barrett bahas tren emas 2025, volatilitas pasar, permintaan bank sentral, risiko geopolitik, dan ketidakpastian bagi para trader.

NY, UNITED STATES, January 7, 2025 /EINPresswire.com/ -- Seiring berakhirnya tahun 2024, harga emas menunjukkan ketahanan luar biasa, didorong oleh berbagai faktor geopolitik dan ekonomi. Dalam wawancara terbaru dengan Investing News Network (INN)—yang kemudian dipublikasikan di Nasdaq—analisis mendalam dari EBC Financial Group menyoroti kekuatan-kekuatan yang mendasari momentum emas dan apa yang dapat diharapkan untuk tahun 2025.



David Barrett membagikan prediksi tentang pergerakan harga emas di tengah kondisi pasar yang tidak stabil dan perubahan ekonomi dunia pada tahun 2025.

Sebagai broker global terkemuka yang menawarkan CFD emas, wawasan perusahaan ini, yang dipimpin oleh David Barrett, CEO EBC Financial Group (UK) Ltd., menggali perkembangan ekonomi dan geopolitik kunci yang terus memperkuat daya tarik emas sebagai aset aman, membuka kemungkinan volatilitas di tahun 2025.

Mengapa Emas Tetap Menjadi Aset Aman di Tahun 2025

Keandalan emas selama periode ketidakpastian tetap menjadi faktor utama dalam daya tariknya. Barrett menyoroti ketegangan geopolitik yang terus berlanjut dan pembelian bank sentral yang berkelanjutan sebagai penggerak utama kinerja emas di tahun 2024.

“Konflik yang berlangsung di Eropa dan Timur Tengah tidak menunjukkan tanda-tanda penyelesaian cepat meskipun ada upaya gencatan senjata,” jelas Barrett. “Selain itu, pengaruh China yang semakin besar di wilayah APAC, tantangan politik di Eropa, dan kebijakan Trump di masa jabatan keduanya akan terus mendukung daya tarik emas sebagai aset aman di tahun 2025.”

Barrett juga membahas potensi volatilitas pasar di bawah pemerintahan Trump. “Sejarah ketidakpastian Trump menimbulkan pertanyaan tentang stabilitas global. Adalah bijaksana bagi investor untuk tetap waspada sampai ada kejelasan lebih lanjut mengenai kebijakan AS dan pelaksanaan janji-janji sebelum pemilu,” ujarnya.

Barrett juga mencatat dampak pembelian oleh bank sentral terhadap dinamika pasar. “Bagi saya, penggerak utama reli emas adalah aktivitas pembelian bank sentral yang konsisten—terutama selama 15 tahun terakhir,” katanya. “Perkiraan menunjukkan bahwa bank sentral telah menjadi pembeli bersih lebih dari 7.000 ton emas sejak 2010. Permintaan yang konsisten ini, bersama dengan risiko geopolitik dan geo-ekonomi, telah membuat emas sangat menarik bagi audiens yang lebih luas.”

Menurut World Gold Council, bank sentral menambah 1.037 ton emas ke cadangan mereka pada tahun 2023—pembelian tahunan tertinggi kedua dalam sejarah—melanjutkan tren diversifikasi yang menjauhi dolar AS. Bank Rakyat China (PBOC) mencatatkan 17 bulan berturut-turut kenaikan cadangan, sementara Reserve Bank of India (RBI) menambah cadangannya sebesar 13,3 ton pada awal 2024, mencerminkan minat strategisnya terhadap emas sebagai lindung nilai terhadap volatilitas mata uang ([World Gold Council](#)). Tren ini menunjukkan upaya global oleh bank sentral untuk mengurangi risiko mata uang di tengah inflasi dan pergeseran aliansi geopolitik yang terus berlangsung. Momentum pembelian yang terus berlanjut juga telah membatasi potensi penurunan harga emas, menciptakan kondisi pasokan yang lebih ketat.

Faktor Kunci yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Emas

Barrett mengidentifikasi beberapa faktor saling terkait yang dapat menyebabkan volatilitas harga emas pada tahun 2025, dengan kebijakan moneter AS sebagai pertimbangan utama. Keputusan Federal Reserve tentang suku bunga akan menentukan sentimen pasar, terutama jika inflasi tetap tinggi. “Jika inflasi tetap sulit ditekan dan pemotongan suku bunga tertunda, kita bisa melihat pergerakan harga emas yang signifikan,” jelas Barrett. Terkait erat dengan ini adalah kekuatan dolar AS, yang secara tradisional bergerak berlawanan arah dengan harga emas. Dolar yang lebih kuat, yang dipicu oleh pengeluaran fiskal atau penerapan tarif, bisa membatasi keuntungan emas dalam jangka pendek.

Selain faktor ekonomi, peristiwa geopolitik tetap menjadi hal yang signifikan. Titik panas seperti konflik Rusia-Ukraina, ketegangan di Laut China Selatan, dan kerusuhan yang berlangsung di Timur Tengah bisa meningkat, mendorong permintaan emas yang lebih besar sebagai aset aman. Sentimen pasar terhadap ekuitas juga menjadi variabel penting lainnya; volatilitas yang meningkat atau kinerja yang buruk di pasar saham bisa semakin meningkatkan daya tarik emas sebagai lindung nilai terhadap ketidakpastian.

Barrett juga menekankan pentingnya data ekonomi utama, seperti laporan pekerjaan non-pertanian, laporan pertumbuhan GDP, dan angka inflasi, karena hal ini memainkan peran

penting dalam membentuk ekspektasi terhadap kebijakan Federal Reserve.

“Laporan-laporan ini dapat memiliki dampak langsung pada permintaan emas, memengaruhi pergerakan harga jangka pendek karena para pelaku pasar menyesuaikan strategi mereka berdasarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan suku bunga,” tambahnya.

Tantangan dan Peluang di Sektor Pertambangan Emas

Meskipun harga emas tetap kuat, sektor pertambangan emas menghadapi tantangan yang cukup besar. Kenaikan biaya produksi, yang dipadukan dengan suku bunga yang tinggi, telah membebani margin keuntungan para penambang. Biaya tenaga kerja, energi, dan modal yang meningkat mengikis profitabilitas, meskipun harga emas terus naik. Barrett mengamati, “Kenaikan biaya produksi dan suku bunga yang lebih tinggi telah membebani margin penambang, membatasi keuntungan meskipun harga emas naik.”

Di tengah kondisi ini, konsolidasi industri menjadi sebuah peluang. Barrett menunjukkan potensi untuk terjadinya merger dan akuisisi (M&A) di antara perusahaan pertambangan yang memiliki modal kuat sebagai cara untuk merampingkan operasi dan meningkatkan efisiensi. “Saya rasa kita akan melihat lebih banyak konsolidasi di sektor ini,” ujarnya. “Perusahaan dengan neraca keuangan yang kuat mungkin akan mengejar merger dan akuisisi sebagai cara untuk mengoptimalkan biaya dan memperluas cadangan.” Investor yang mencari peluang jangka panjang mungkin dapat menemukan nilai strategis dengan mengidentifikasi pemain yang tahan banting di sektor ini.

Analisis terbaru menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan signifikan dalam transaksi ekuitas swasta dan modal ventura di sektor logam dan pertambangan pada tahun 2024, diperkirakan akan ada aktivitas M&A yang berkelanjutan hingga tahun 2025, yang didorong oleh konsolidasi strategis dan transisi energi global yang terus berlangsung ([Mining.com](https://www.mining.com)).

Menghadapi Tahun 2025 dengan Wawasan Strategis

Saat ekonomi global menghadapi ketidakpastian, EBC Financial Group menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dan pengambilan keputusan yang tepat. Barrett menegaskan, “Tahun 2025 akan membutuhkan kesabaran dan kemampuan beradaptasi. Investor harus memantau perkembangan awal, terutama dalam kebijakan AS dan konflik global yang terus berlanjut, sambil tetap menjaga eksposur terhadap aset aman seperti emas.”

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.ebc.com.

###

Tentang EBC Financial Group

Didirikan di distrik keuangan terkemuka di London, [EBC Financial Group \(EBC\)](#) dikenal dengan layanan perantara keuangan dan manajemen aset. Dengan kantor yang tersebar di pusat-pusat keuangan utama seperti London, Sydney, Hong Kong, Tokyo, Singapura, Kepulauan Cayman, Bangkok, Limassol, dan lainnya, EBC memberikan akses kepada investor ritel, profesional, dan institusional untuk berbagai pasar global dan peluang perdagangan, termasuk mata uang, komoditas, saham, dan indeks.

Diakui dengan berbagai penghargaan, EBC memelihara standar etika yang tinggi dan mematuhi regulasi internasional. Anak perusahaan EBC Financial Group diatur dan dilisensikan di yurisdiksi masing-masing. EBC Financial Group (UK) Limited diatur oleh Otoritas Pengaturan Keuangan Inggris (FCA), EBC Financial Group (Cayman) Limited diatur oleh Otoritas Moneter Kepulauan Cayman (CIMA), EBC Financial Group (Australia) Pty Ltd, dan EBC Asset Management Pty Ltd diatur oleh Komisi Sekuritas dan Investasi Australia (ASIC).

Di pusat EBC Group terdapat para profesional berpengalaman dengan lebih dari 30 tahun pengalaman mendalam di lembaga keuangan utama, yang telah berhasil melewati siklus ekonomi besar, mulai dari Plaza Accord hingga krisis franc Swiss 2015. EBC menjunjung tinggi budaya integritas, rasa hormat, dan keamanan aset klien, memastikan bahwa setiap keterlibatan investor diperlakukan dengan keseriusan yang sangat tinggi.

EBC adalah Mitra Resmi Pertukaran Valuta Asing FC Barcelona, menawarkan layanan khusus di kawasan seperti Asia, LATAM, Timur Tengah, Afrika, dan Oseania. EBC juga merupakan mitra kampanye "United to Beat Malaria" yang digagas oleh Yayasan PBB, bertujuan untuk meningkatkan hasil kesehatan global. Mulai Februari 2024, EBC mendukung seri keterlibatan publik 'What Economists Really Do' yang diselenggarakan oleh Departemen Ekonomi Universitas Oxford, untuk menjelaskan ekonomi dan penerapannya dalam tantangan masyarakat besar guna meningkatkan pemahaman dan dialog publik.

Kunjungi situs web kami di <https://www.ebc.com/>

Douglas Chew
EBC Financial Group
+60 11-3196 6887
[email us here](#)

Visit us on social media:

[Facebook](#)

[X](#)

[LinkedIn](#)

[Instagram](#)

[YouTube](#)

[Other](#)

This press release can be viewed online at: <https://www.einpresswire.com/article/774431953>

EIN Presswire's priority is source transparency. We do not allow opaque clients, and our editors try to be careful about weeding out false and misleading content. As a user, if you see something we have missed, please do bring it to our attention. Your help is welcome. EIN Presswire, Everyone's Internet News Presswire™, tries to define some of the boundaries that are reasonable in today's world. Please see our Editorial Guidelines for more information.

© 1995-2025 Newsmatics Inc. All Right Reserved.